

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PAI DI KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 36 MAKASSAR

Ali Mubarak Sasole^{1*}, Muhammad Irsyad², M. Nasir³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 17/11, 2024

Revised: 26/12, 2024

Accepted: 28/12, 2024

Available online 15/01, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Paccarakkang Kota Makassar

Email:

sasole11@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine: (1) The implementation of the Independent Learning Curriculum in the Islamic Religious Education subject in class VIII at UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar, (2) The factors influencing the implementation of the Independent Learning Curriculum on the mastery of Islamic Religious Education in class VIII at UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar, (3) The advantages and disadvantages of the implementation of the Independent Learning Curriculum on the mastery of Islamic Religious Education in class VIII at UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar. This research uses a qualitative method with a case study approach. Primary data sources consist of informants from the Principal, Islamic Religious Education teachers, and several student representatives in class VIII at UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar. Secondary data is taken from documentation such as scientific articles, books, and others. Data is collected using observation, interviews, and documentation techniques. The instruments used in this research include a list of questions for interview guidelines, a camera, and a voice recorder. The results of the research show that the implementation of the Independent Learning Curriculum in schools provides a lot of flexibility for Islamic Religious Education teachers in teaching. The factors influencing the learning of Islamic Religious Education for students include internal factors such as motivation and external factors such as the learning environment and teaching methods used by teachers. The advantages of implementing the Independent Learning Curriculum include facilitating teachers in developing learning. The disadvantages include a lack of training, as well as supporting facilities and infrastructure for learning.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Mastery of Islamic Religious Education

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap ketuntasan belajar PAI Di Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar. (3) Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap ketuntasan belajar PAI Di Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data primer terdiri atas informan dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan perwakilan peserta didik di Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar data sekunder diambil dari dokumentasi berupa artikel ilmiah, buku, dan lain-lain sebagainya. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara, kamera dan alat perekam suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah memberikan banyak keleluasaan bagi guru mata pelajaran

PAI dalam mengajar. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar PAI bagi peserta didik yaitu faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode belajar yang digunakan guru. Terdapat kelebihan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Adapun kekurangannya yaitu kurangnya pelatihan, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka Belajar, Ketuntasan Belajar PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan ke sempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran.

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga yang baru saja sangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali. Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Dengan demikian, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang.

Adanya penerapan kurikulum Merdeka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh dari aktivitas menerima, menganalisis, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan dan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Hasil belajar merupakan suatu aktivitas atau proses perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik dalam belajar yang menghasilkan ketuntasan dalam belajar di sekolah. Maka dari itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, yang menggunakan latar belakang alamiah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar Kelas VIII, yang terletak di Jalan Goa Ria Laikang, Sudiang Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena di sana telah diimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana lebih mengkaji dan menyelidiki permasalahan yang terjadi, baik permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung turun ke lokasi untuk menanyakan kepada narasumber terkait fenomena yang terjadi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara yang berkaitan dengan tema yang diambil yang dimana diawali dengan pertanyaan khusus ke pertanyaan umum ataupun sebaliknya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri yang dari dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru PAI dan beberapa perwakilan peserta didik kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, adapun cakupan yang dimiliki seperti: artikel ilmiah, buku, dan lain-lain sebagainya

Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara langsung melihat keadaan di lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan, serta interaksi.

- b. Dokumentasi

Dokumen merupakan asal kata dari dokumentasi yang berarti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti dapat menyelidiki benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, dan benda tertulis lainnya yang ada di lapangan.

- c. Wawancara

Sebuah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh maksud tertentu disebut dengan wawancara. Dalam kegiatan wawancara terdapat dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan terwawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya terutama untuk memperoleh informasi dan menunjang teknik pengumpulan data, antara lain daftar pertanyaan, kamera, rekaman audio, alat tulis dan lain-lain, yang dianggap sebagai faktor pendukung, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang banyak adalah pengertian dari analisis data.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan bentuk pemeriksaan terhadap data yang ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data terdiri dari validitas internal (credibility), validitas eksternal (transferability), reliabilitas (dependability), dan objektivitas (confirmability). Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Ketuntasan Belajar PAI di Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar

Dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar untuk memperoleh ketuntasan belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik bersumber dari guru yang mampu melihat kebutuhan peserta didik agar dapat menggunakan cara atau metode mengajar yang tepat dan efisien membuat peserta didik nyaman dalam belajar supaya proses belajar mengajar menyenangkan dan tidak merasa jenuh agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dengan baik sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan tuntas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar PAI di kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar

Dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor internal peserta didik adalah yang paling utama dalam ketuntasan belajar pendidikan agama islam di kelas. Ada peserta didik yang minat belajar agama islam untuk memperdalam pengetahuannya, ada yang ingin menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan ada juga yang ingin menjadi wanita sholehah dunia akhirat. Dan faktor eksternal juga cukup mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, utamanya adalah

cara guru mengajar atau metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di kelas yang disukai oleh peserta didik serta dukungan orang tua di rumah.

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Ketuntasan Belajar PAI di Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar

Dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum merdeka belajar mempunyai kekurangan yang memang terjadi bukan hanya kurikulum merdeka belajar saja tetapi setiap pergantian kurikulum pasti belum bisa dikatakan sempurna, ada banyak hal yang perlu diperbaiki pihak sekolah dan guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga peserta didik bisa nyaman dalam belajar agama islam di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas.

PENUTUP

Penutup merupakan bagian naskah yang mendeskripsikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan kekurangan (keterbatasan) penelitian. Kekurangan (keterbatasan) penelitian terkait celah yang belum dikaji oleh penelitian Anda sehingga ada saran atau gambaran terkait kajian/penelitian yang sebaiknya dikaji oleh peneliti selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan dengan baik yang memberikan banyak keleluasaan bagi guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mengajar dan bagi peserta didik dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan tuntas di kelas.

Faktor yang mempengaruhi belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik bermacam-macam, ada faktor internal peserta didik yaitu motivasi dalam diri sendiri sehingga minat belajar dengan baik bisa terjadi agar mencapai ketuntasan belajar di kelas. Ada juga faktor eksternal peserta didik yang menjadi dorongan sehingga peserta didik lebih bersemangat belajar pendidikan agama islam, contoh di kelas gurunya asik dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik maka untuk mencapai ketuntasan belajar di kelas bisa terpenuhi dengan maksimal.

Kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sebuah realita yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang menjadi perhatian pihak sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam agar kelebihan yang ada bisa dimaksimalkan dengan baik dan kekurangan yang ada bisa ditingkatkan menjadi lebih baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik di kelas bisa terlaksana secara tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Untuk Kepala Sekolah, Agar lebih memberikan fasilitas yang mencukupi kebutuhan guru, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama islam agar implementasi kurikulum merdeka belajar bisa berjalan dengan maksimal.

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, Diharapkan untuk lebih banyak metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik bisa lebih bersemangat ketika belajar pendidikan agama islam di kelas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik secara tuntas

Untuk Peserta Didik, Diharapkan agar lebih serius dalam belajar pendidikan agama islam di sekolah karena implementasi kurikulum merdeka belajar ini sudah lebih memberikan peserta didik kebebasan dalam belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing di kelas untuk lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara tuntas oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2015. Jakarta
- Afnil Guza, Undang-Undang Sisdinas dan Undang-Undang Guru dan Dosen, No.20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 19,
- Aliyas, 2020. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/9>
- Aliyas, Elvika Widyastuti, 2021. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/38>
- Alpian, Yayan., dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2 (1).
- Angga, Cucu suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. “Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022).
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran. Cet. 4; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- “Bugis” Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka> (26 April 2024)
- Chulsum, Umi. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5, No. 1 (2017).
- Darise, Gina Nurvina. Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado*, 2 (2). 2021.
- Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana. 2012
- Fata, Nahriyah. “Lingkungan Yang Dapat Mempengaruhi Tumbuhnya Motivasi dan Keberhasilan Studi Anak Dan Remaja Dalam Perspektif Sosiologi.” In *FORUM PAEDAGOGIK*, 2014.
- Gunawan, Heri. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- 2019.
- Heru Ismaya, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bojonegoro: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
<https://dx.doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, And Mardiyana Faridhatul Anawaty. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." JCE (Journal Of Childhood Education) 4, No. 2 (2020): h. 71.
- Imas Kurniasih, Sukses Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kata Pena, 2020.
- Kemdikbud. "Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." 2019. (13 Juli 2023).
- Khafid, Muhammad, "Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," Lembaran Ilmu Kependidikan 37, no. 1 (2008).
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." JAMBURA Guidance And Counseling Journal 1, No. 1 (2020).
- Khoirurrijal., dkk.. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Kotten, Natsir B. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." Jurnal Ilmu Pendidikan 12, No. 1 (2016)
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan 12, no. 2 (11/07 2019): 28-43. Accessed 2023/07/13.
- Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2015.
- Mustaghfiroh Siti, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal Study Guru dan Pembelajaran, Vol.3, No. 1, Jakarta;Kajian Pustaka, 2021.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Jurnal Kependidikan", Vol.1 November 2013.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara,2019.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, And Eko Nugroho. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). Vol. 1, 2019.
- Pillawaty, Shinta Sri., dkk. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol.1. 2023.
- Priatmoko Wiku Aji Sugiri dan Sigit, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar, Jurnal At-Thulab, Vol. 4 No. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2022.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar,Cet VII, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Republik Indonesia, "Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," Jakarta: Kemendikbud. 2014.
- Republik Indonesia. Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional.

- Rusmin, Muhammad. Belajar Tuntas. Jurnal Vol.V, No.1. (Januari-Juni 2016). (02 Mei 2024).
- Supriyanto, Nurul Mustabsyiroh, Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di MAN Mojokerto, Malang Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Renika Cipta, 2019.
- Tatang. Ilmu Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wahab R, Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wahyuningsih, Endang Sri. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Deepublish, 2020.